

HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN ANAK DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULTIWAHANA PALEMBANG

Isrizal

STIK Bina Husada

Corresponding Author: * isrizal.iska@gmail.com

ABSTRAK

Diare masih menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian terbanyak untuk anak-anak dibawah lima tahun. Kejadian diare pada anak juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan akan mempengaruhi cara berpikir seorang, dan menjadi baik tingkatan pengetahuannya sehingga akan mudah mendapatkan dan memahami informasi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak diare. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini semua ibu yang membawa anak yang mengalami diare berobat di Puskesmas multiwahana dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian dari 30 responden sebanyak 13 responden (43,3%) dengan pendidikan PHBS baik dan 17 responden (56,7%) dengan PHBS tidak baik, 14 responden (46,7%) berpengetahuan baik dan 16 responden (53,3%) berpengetahuan tidak baik. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value = 0,001. Kesimpulan terdapat Hubungan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Diare di Wilayah Kerja Puskesmas multiwahana Palembang. Diharapkan pihak puskesmas dapat mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diare dan menurunkan angka kejadian diare sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan diare pada anak serta menurunkan angka kejadian diare pada anak

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, PHBS, Diare

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang semua kelompok usia, akan tetapi diare pada bayi dan anak merupakan diare yang dapat berisiko menyebabkan kematian. Menurut *World Health Organization (WHO)*, menyatakan

bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019. Selain itu, diare merupakan penyebab utama malnutrisi, membuat orang tersebut lebih rentan terhadap serangan diare dan penyakit lainnya di masa mendatang (WHO, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022), jumlah penderita diare pada semua golongan umur sebanyak 7.350.708 kasus dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2.473.081 kasus (33,6%). Sedangkan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 3.690.984 kasus dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan hanya sebanyak 879.596 kasus (23,8%) (Kemenkes RI, 2022).

Sedangkan jumlah penderita diare di Provinsi Sumatera Selatan pada semua golongan umur pada tahun 2020 sebanyak 228.621 kasus dan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 140.461 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 kasus diare pada semua golongan umur mengalami peningkatan sebanyak 230.873 kasus sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 94.538 kasus (40,9%) dan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 129.760 kasus dan yang mendapat pelayanan kesehatan hanya sebanyak 30.862 kasus (23,8%) (Dinkes Prov Sumsel, 2022).

Diare ditandai dengan kehilangan tinja bersifat encer atau berair, gejalanya berupa infeksi di saluran usus akibat bakteri, virus atau organisme parasit lainnya. Banyak kasus diare disebabkan oleh *Rotavirus* dan *Escherichia Coli* (*E. Coli*). Kuman jenis ini menyebar pada air dan makanan yang terkontaminasi atau ditularkan langsung dari orang ke orang dan paling banyak di lingkungan yang kebersihan dinilai buruk, kurangnya akses air minum bersih dan sanitasi yang buruk. Diantara faktor penyebab tingginya terjadinya diare yaitu karena kebanyakan masyarakat masih belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik (Firenza, 2022).

Diare bisa berdampak buruk jika tidak ditangani dengan benar, tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentu akan menjadi kesulitan dalam mencegah dampak lebih lanjut terhadap diare yang tidak mendapatkan penanganan secara lengkap yaitu dehidrasi dan dampak lanjut lagi adalah kematian pada anak balita. Penanganan diare pada anak atau balita salah satunya adalah dengan memberikan oralit dan Neokaolana sirup atau Zink sirup. Oralit berfungsi mencegah terjadinya dehidrasi, sedangkan Neokalana atau Zink berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri (Purwandari, 2018).

Kejadian diare pada anak juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan akan mempengaruhi cara berpikir seorang, dan menjadi baik tingkatan pengetahuannya sehingga akan mudah mendapatkan dan memahami informasi yang ada. Dengan berkembangnya teknologi akan semakin banyak jenis-jenis media massa yang bisa diakses untuk memperoleh data terkini. Pengetahuan yang baik akan memunculkan pemahaman yang kesimpulannya juga dapat menimbulkan orang bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mengatasi terjadinya diare (Firenza, 2022).

Upaya pencegahan dan penanggulangan diare oleh pemerintah yaitu telah menetapkan kebijakan tatalaksana penderita diare yang sesuai standar disarana kesehatan maupun di rumah tangga, melaksanakan surveilans epidemiologi dan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB) yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam aspek manajerial dan teknis medis, serta evaluasi sebagai dasar perencanaan (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu pencegahan diare adalah penerapan PHBS keluarga. PHBS keluarga meliputi perslinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan buah dan sayur, melakukan aktifitas fisik setiap hari dan tidak merokok didalam rumah. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Kemenkes, 2018).

Salah satu dampak kurangnya menerapkan PHBS dalam lingkungan keluarga berpengaruh pada terjadinya diare yaitu Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) tidak memadainya penggunaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang kurang baik. Dampak diare pada balita antara lain adalah dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak hingga pada kematian (Nawalia et al., 2022).

Hasil penelitian (Rumajar & Katiandagho, 2020) yang berjudul Pengaruh Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga Terhadap Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan analisis uji chi square ada hubungan Pengaruh Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga Terhadap Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado ($p.value = 0,001$).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas multiwahana pada tahun 2023 didapatkan jumlah anak yang berobat yang mengalami diare sebanyak 60 orang sedangkan tahun 2024 terhitung dari bulan Januari sampai Juli sebanyak 50 orang. Melihat cukup tingginya angka kasus diare yang terjadi pada anak, maka hal yang dapat dilakukan untuk menekan terjadinya peningkatan kasus adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu. Pemberian pendidikan kesehatan tentang PHBS diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki ibu dalam menangani dan mencegah anak diare. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crossectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang. Populasi penelitian ini semua ibu yang membawa anak yang mengalami diare berobat di Puskesmas multiwahana dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, dan pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling. Analisis data penelitian univariat dan bivariat. Univariat mencari distribusi frekuensi dan bivariat mencari hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji statistik chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data Univariat

Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel terdiri dari klien yang datang berobat di Puskesmas multiwahana kota Palembang analisis ini dilakukan terhadap beberapa variabel

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kesehatan PHBS

No	Pendidikan Kesehatan PHBS	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	13	43,3
2	Tidak Baik	17	58,7
		30	100

Berdasarkan Tabel.1, menyatakan bahwa sebagian besar responden PHBS tidak baik sebanyak.17 orang (56,7%) dan PHBS Kategori Baik sebanyak 13 orang (43,3%).

Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	14	46,7
2	Kurang	16	53,3
		30	100

Berdasarkan Tabel.2, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 16 responden (53,3%) berpengetahuan tidak baik.

Analisis data Bivariat

Hubungan dukungan Pendidikan Kesehatan PHBS dengan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan anak diare di Puskesmas Multiwahana.

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan dukungan Pendidikan Kesehatan PHBS dengan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan anak diare di Puskesmas Multiwahana

No	Pendidikan Kesehatan PHBS	Pengetahuan Ibu				Jumlah		<i>p value</i>	OR
		Baik		Tidak Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	11	36,6	2	6,7	13	100	0,002	26,668
2	Tidak baik	3	10,1	14	46,6	17	100		
Total		14	46,7	16	53,3	30	100		

Berdasarkan table 3. Menyatakan bahwa dari 13 responden dengan pendidikan kesehatan PHBS baik dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (36,6%) sedangkan dari 17 responden dengan pendidikan kesehatan PHBS tidak baik yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (10,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada Hubungan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Kota Palembang dengan nilai *p value* =0,002. Nilai *Odds Ratio* (OR) diketahui sebesar 26,668 yang berarti bahwa responden dengan pendidikan kesehatan PHBS baik berpeluang 26,668 kali memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan responden pendidikan kesehatan PHBS tidak baik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kesehatan PHBS

Berdasarkan Tabel.1, menyatakan bahwa sebagian besar responden PHBS tidak baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan PHBS Kategori Baik sebanyak 13 orang (43,3%).

Hal ini sesuai dengan teori (Nawalia et al., 2022), salah satu dampak kurangnya menerapkan PHBS dalam lingkungan keluarga berpengaruh pada terjadinya diare yaitu Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) tidak memadainya penggunaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang kurang baik. Dampak diare pada balita antara lain adalah dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak hingga pada kematian.

Penelitian (Ummah & Putri, 2020), yang berjudul Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Polindes Palaan Ngajum. Hasil penelitian didapatkan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mempunyai nilai rata-rata 22,30 dengan nilai terbesar 31 dan nilai terkecil 17 menunjukkan rata-rata mendekati nilai terkecil, artinya sebagian responden mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa PHBS merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadi diare pada anak umur 6-10 tahun, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) tidak memadainya penggunaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya diare.

2. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Ibu

Berdasarkan Tabel.2, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 16 responden (53,3%) berpengetahuan tidak baik.

Carpenito (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi kesehatan. Sedangkan menurut teori kepatuhan Niven (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan seperti pemahaman instruksi, kualitas interaksi dan isolasi keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fera, 2021) menunjukkan dari 67 responden, didapatkan dari sebagian besar responden berpengetahuan sedang sebanyak 35 orang (52,2%) tentang cara mencegah dehidrasi akibat diare, yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 20 orang (29,9%) dan sisanya pengetahuan baik sebanyak 12 orang (17,9%).

Menurut Smet (2019), cara yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap minumobat adalah dengan memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang penyakitnya dan cara pengobatannya. Dengan pengetahuan atau informasi berkaitan mengenai terapi medisnya maka akan dapat meningkatkan kepatuhan dan kemauannya untuk melakukan pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, seorang ibu cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Pengetahuan yang rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare. Pengetahuan yang rendah tentang diare, pencegahan dan tindakan bila anak mengalami diare. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, seseorang cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah dirinya dari penularan diare. Pengetahuan ibu biasanya dipengaruhi oleh kepercayaan, adat istiadat dan tingkat pendidikan. Beberapa kepercayaan ibu tentang diare misalnya dikatakan bahwa saat anak diare, anak tersebut akan tumbuh gigi serta anak akan mulai merangkak, berjalan dan duduk.

Banyak orang beranggapan saat anak diare pada usia tahun adalah biasa dan dianggap sebagai perubahan kepandaian anak.

3. Analisis Bivariat Hubungan dukungan Pendidikan Kesehatan PHBS dengan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan anak diare di Puskesmas Multiwahana.

Hasil penelitian Menyatakan bahwa dari 13 responden dengan pendidikan kesehatan PHBS baik dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (36,6%) sedangkan dari 17 responden dengan pendidikan kesehatan PHBS tidak baik yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (10,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada Hubungan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Kota Palembang dengan nilai *p value* =0,002. Nilai *Odds Ratio* (OR) diketahui sebesar 26,668 yang berarti bahwa responden dengan pendidikan kesehatan PHBS baik berpeluang 26,668 kali memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan responden pendidikan kesehatan PHBS tidak baik.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat agar memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan diharapkan berpengaruh terhadap pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Firenza, 2022) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku hidupbersih serta sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe. Hasil analisa univariat diperoleh pengetahuan ibu mengenai peristiwa diare pada bayi di Dusun Pusong Lhokseumawe baik sebesar 47 orang(52, 2%), gambaran sikap hidup bersih serta segar(PHBS) baik sebesar 72 orang(80, 0%). Hasil analisa bivariat memakai percobaan Chi- square, *p- value* masing-masing sebesar 0,001 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan peristiwa diare pada bayi di Desa Pusong Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, seorang ibu cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Pengetahuan yang rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare. Pengetahuan yang rendah tentang diare, pencegahan dan tindakan bila anak mengalami diare. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, seseorang cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah dirinya dari penularan diare.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden PHBS tidak baik sebanyak.17 orang (56,7%) dan PHBS Kategori Baik sebanyak 13 orang (43,3%). Pada kategori Pengetahuan ibu bahwa diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak

16 responden (53,3%) berpengetahuan tidak baik. Hasil uji Statistik menunjukkan bahwa ada Hubungan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Kota Palembang dengan nilai $p\text{ value} = 0,002$. Nilai *Odds Ratio* (OR) diketahui sebesar 26,668 yang berarti bahwa responden dengan pendidikan kesehatan PHBS baik berpeluang 26,668 kali memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan responden pendidikan kesehatan PHBS tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. AB Publisher.
- Anggraini, M. T., Aviyanti, D., & Saputri, D. M. (2022). PHBS yang Buruk Meningkatkan Kejadian Diare. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 3(1), 1–6.
- Dinkes Prov Sumsel. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Firenza, M. D. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 78–85. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3858>
- Hidayat 2015. (2021). *Etika penelitian*.
- Hidayati, R. (2019). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Tatahan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *Journal of Social and Economics Research*, 1(1), 001–009. <https://doi.org/10.54783/jsr.v1i1.1>
- Indriati, R., & Warsini, W. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.223>
- Indriyani, R., Putra, D. P., & Sanjaya, I. G. N. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>
- Kemenkes. (2018). *PHBS*. 1–9.
- Kemenkes. (2022). 5 Langkah Mencegah Penyakit Pasca Banjir Cara Mencegah Penyakit Pasca Banjir. *October*, 20–22. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/5-langkah-mencegah-penyakit-pasca-banjir>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kusyani, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare*.
- Kusyani, A., Robiyah, A., & Nisa, D. K. (2021). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare*.
- Maryunani, A. (2018). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. CV. Trans Info Media.
- Masriadi. (2019). *Epidemiologi penyakit menular*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian*. Salemba Medika.
- Nurhayati. (2020). *Ayo Cegah Diare*. Poltekes Pangkal Pinang.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2019). *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha

Medika.

- Purnama, S. G. (2019). Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. *Ministry of Health of the Republic of Indonesia*, 112.
- Putra, G. J. (2019). *Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (p. 50).
- Ramlah. (2020). PENGETAHUAN DAN KEGIATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KELUARGA DI KELURAHAN PANAİKANG KECAMATAN PANAKUKANG KOTA MAKASSAR. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, Volume 3 No. 1, Maret 2020 ISSN 2503-5088, 3(1), 88–95.
- Rumajar, P. D., & Katiandagho, D. (2020). *Pengaruh Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga Terhadap Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado*. 572–581. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2018/article/view/473/430>
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, N., & Riskika, S. (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). In *Frontier Nursing Service quarterly bulletin* (Vol. 46, Issue 1). Duta Media Publishing. <https://doi.org/10.1097/00000446-198787020-00037>
- Setyawan, D. A. (2021). *Studi Epidemiologi dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Anak di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen*. Surakarta : Tahta Media Group. Tahta Media Group.
- Ummah, W., & Putri, S. I. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Ngajum. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4530>
- WHO. (2020). *Diarrhoea*. 1–10. https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1